

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan resiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan sampai dengan setelah persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan *prenatal* dan *obstertri* (Dinas Kesehatan Jateng, 2016).

Angka kematian ibu di Indonesia mengalami penurunan sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228, namun demikian SDKI 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, berdasarkan hasil survey penduduk antar sensus AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2016). Angka kematian ibu di Jawa Tengah mengalami penurunan dari 111.16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 109.65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016 (Dinkes Jateng, 2016). Berdasarkan laporan rutin yang diterima dari bidan desa dan rumah sakit di Sukoharjo pada tahun 2015 terdapat 20 kematian ibu yang terdiri dari 10 kematian ibu hamil, 2 kematian ibu bersalin, dan 8 kematian ibu nifas (Dinkes Sukoharjo, 2015).

Peningkatan kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan *milienium development goal's* (MDG'S) sesuai target nasional menurunkan angka kematian ibu (AKI). Kematian ibu selama masa nifas merupakan salah satu aspek yang memberikan kontribusi dalam perhitungan angka kematian ibu, dan indikator keberhasilan pembangunan sektor kesehatan (Susilo & Murbiah, 2018).

Aktivitas pada ibu nifas sangat penting untuk kualitas ibu. Kualitas hidup ibu nifas dapat ditingkatkan dengan upaya pencegahan permasalahan masa nifas. Aktivitas pada ibu nifas dapat mengurangi bendungan *lochea* dalam rahim, meningkatkan peredaran darah sekitar alat kelamin, dan mempercepat mobilisasi alat kelamin ke keadaan semula dan dilakukan mulai 2 jam pertama setelah melahirkan. Banyak wanita setelah melahirkan mengalami berbagai gangguan seperti *malaise*, perdarahan pervagina, nyeri pinggang, dan incontnensia (Rahayuningsih dalam Susilo, 2018).

Aktivitas fisik merupakan setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot dan rangka yang memerlukan kekuatan dan energi. Aktifitas fisik yang tidak ada atau kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor resiko independent untuk penyakit kronis, dan secara keseluruhan dan diperkirakan dapat menyebabkan kematian secara global. Macam-macam aktivitas fisik pada ibu nifas seperti ambulasi dini, istirahat, latihan senam nifas dan olahraga (Rahayuningsih dalam Susilo, 2018).

Menurut Lowdermilk (2013) menganjurkan olahraga 30 hingga 60 menit dari aktivitas sedang hingga berat dalam satu minggu. Aktivitas menguntungkan

terutama bila dilakukan secara teratur dan tidak usah terlalu berat untuk mendapatkan keuntungan dan menjaga kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga, masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat (Maritalia, 2012). Jenis metode yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan ada beberapa macam, metode pendidikan kesehatan adalah salah satu jawaban terhadap beberapa masalah yang dihadapi dalam pendidikan kesehatan sehingga dengan metode yang tepat dapat menarik perhatian masyarakat, memberikan perubahan pada pengetahuan, kepercayaan, emosi, sikap serta perilaku nyata (Bensley & Fisher dalam Apriani, Lina, & Kumalasari, 2015).

Booklet bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang isu-isu kesehatan. Booklet memiliki manfaat lebih baik dibandingkan dengan media yang lain yaitu memberikan informasi dengan spesifik dan banyak digunakan sebagai alternatif untuk dipelajari kapan saja saat seseorang menginginkan untuk membacanya (Maulana, 2009).

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan sebuah teknik pembelajaran yang dipakai secara luas. Teknik ini memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*Group to group exchange*) dengan suatu perbedaan yaitu peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasikan dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain. Kelebihan dari metode *Jigsaw* dibanding dengan metode lain yaitu

mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjalankan materi kepada rekan-rekannya, pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, dan metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat (Hamruni, 2012)

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Pucangan Kartasura dengan wawancara kepada 6 ibu hamil mengatakan tidak tahu tentang aktivitas fisik ibu nifas seperti ambulasi dini, senam nifas, istirahat dan olahraga. Kebanyakan ibu hamil juga berpresepsi saat masa nifas tidak boleh banyak bergerak karena takut akan membuat keadaan semakin parah dan memperlambat proses penyembuhan. Dari 6 ibu hamil yang saya wawancarai hanya 1 ibu hamil yang aktif mengikuti kelas ibu hamil dan yang 5 tidak aktif mengikuti kelas ibu hamil, dikarenakan kerja dan kurang kesadaran atau males untuk ikut kelas ibu hamil. Menurut ibu hamil yang aktif mengikuti kelas ibu hamil mengatakan kalau sebelumnya hanya diberikan pendidikan kesehatan tentang senam ibu hamil dan belum pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang aktifitas fisik ibu nifas seperti ambulasi dini, senam nifas, istirahat dan olahraga. Wawancara yang saya lakukan dengan bidan Desa Pucangan mengatakan biasanya dalam melakukan pendidikan kesehatan pada kelas ibu hamil hanya menggunakan metode ceramah dan menggunakan media lembar balik saja.

Berdasarkan studi literatur dan studi pendahuluan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehtatan dengan

metode jigsaw tentang aktivitas fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Jigsaw* tentang aktivitas fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dibagi atas 2 tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yaitu sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* tentang aktivitas fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang aktivitas fisik ibu nifas sebelum dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura

- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang aktivitas fisik ibu nifas setelah dilakukan pendidikan kesehatan di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Jigsaw* tentang aktivitas fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada ibu hamil, tenaga kesehatan, dan peneliti selanjutnya.

##### 1. Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan ibu hamil tentang aktivitas fisik ibu nifas.

##### 2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tenaga kesehatan dan dapat dijadikan referensi dalam pemberian pendidikan kesehatan.

##### 3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *jigsaw* tentang aktivitas fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil yang dapat digunakan sebagai pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian di perpustakaan, jurnal maupun internet, terdapat penelitian yang sejenis dengan judul pengaruh

pendidikan kesehatan dengan metode jigsaw tentang aktivitas fisik ibu nifas terhadap pengetahuan ibu hamil. Keaslian penelitian ditampilkan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rahayuningsih, F. B. (2017)	Hubungan Aktivitas Ibu Nifas Dengan Kualitas Hidup Ibu Nifas Di Wilayah Puskesmas Miri Sragen	1. Penelitian Kuantitatif 2. Instrument penelitian menggunakan kuesioner	1. Jenis penelitian <i>Crossectional</i> 2. Teknik pengambilan Sampel <i>Accidental Sampling</i> 3. Sampel ibu postpartum
2	Susilo, A. A., & Murbiah, M. (2018).	Hubungan Antara Aktivitas Fisik Dengan Kualitas Hidup Ibu Postpartum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang	1. Penelitian kuantitatif 2. Instrument penelitian menggunakan kuesioner	1. Jenis penelitian <i>Crossectional</i> 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> 3. Sampel ibu postpartum
3	Edriati, S., Anggraini, V., & Siska, M. (2015).	Efektivitas Model <i>Jigsaw</i> Disertai Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematis Mahasiswa	1. Metode <i>Jigsaw</i>	1. Sampel siswa 2. Metode penelitian <i>true eksperimen</i> dengan <i>randomized control-group pre test-posttest</i> 3. Teknik pengambilan sampel <i>cluster random sampling</i>

Penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode *Jigsaw* dan menggunakan media *booklet*. Sedangkan penelitian ini juga memiliki beberapa kesamaan yaitu jenis penelitiannya kuantitatif dan menggunakan instrument penelitian kuesioner.